

Campur-kode dalam pos dan komentar akun line halal jokes 2.0 = Code mixing in the posts and comments of halal jokes 2.0 line account / Vania Ayu Utami

Vania Ayu Utami, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20434637&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Campur kode adalah salah satu efek dari kontak bahasa. Tidak hanya di dalam percakapan sehari-hari, campur kode juga muncul di media sosial. Penelitian terhadap campur kode di media sosial akhir-akhir ini dapat ditemui dengan mudah. Namun, penelitian campur kode pada komunitas spesifik masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan sebuah analisis campur kode di akun LINE Halal Jokes 2.0, yang memiliki segmentasi penonton yang spesifik, yaitu anak muda Indonesia beragama Islam. Untuk mengetahui penggunaan campur kode di akun tersebut, pertama-tama, pos dan komentar di dalam akun tersebut dikumpulkan, kemudian pos dan komentar yang menggunakan campur kode dipisahkan. Lalu, masing-masing pos dan komentar diberi satu dari tiga tipe campur kode menurut Muysken. Untuk mengklasifikasikan alasan dari penggunaan campur kode, metode yang sama juga diterapkan, yaitu mengklasifikasikan mereka ke dalam satu dari beberapa alasan penggunaan campur kode menurut Saville-Troike dan Hoffman. Dari penelitian ini, diketahui bahwa campur kode digunakan untuk beberapa alasan dan motivasi tertentu. Selanjutnya, penelitian ini memberikan wawasan baru terhadap penggunaan campur kode di komunitas yang spesifik.

<hr>

ABSTRACT

Code-mixing is one effect of language contact. Not only in daily conversations, code-mixing also occurs in social media. Research on code-mixing in social media these days can be found easily, yet research on specific communities are still limited. Therefore, this paper presents a code-mixing analysis of Halal Jokes 2.0 LINE account, which has a specific audience segmentation which is young Indonesian Moslem. To investigate the use of code-mixing in the account, first, posts and comments of the account are gathered, and then the code-mixed posts and comments are sorted. Next, one of the three Muysken's types of code-mixing is given to each of the posts and comments. The same approach is also applied for the reasons, which is labeling each of them with one of Saville-Troike and Hoffman's code-mixing reasons. Revealed from this study, code-mixing is used for some reasons and certain motivations. Furthermore, this paper gives a new insight of code-mixing practice in a specific community.;;